

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna yang Allah ciptakan dibandingkan dengan makhluk lain, baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk akal, namun perbedaan yang paling menonjol adalah tertumpu pada intelektual (akal). Dari akal sinilah manusia dibebani perintah dan peraturan, akibat faktor akal juga manusia diberikan agama untuk menata struktur kehidupan agar tetap sebadan dengan intelektual manusia itu sendiri. Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual adalah inti dari manusia sendiri. “Manusia merupakan makhluk istimewa karena dipandang sebaik-baiknya ciptaan Tuhan.¹ Perkembangan zaman manusia semakin maju seiring dengan bergulirnya zaman modern seperti sekarang ini. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan manusia terdapat dikota-kota besar misalnya menyebabkan pola pikirnya juga ikut berkembang dari yang mulanya tradisional menjadi modern. Salah satu ciri-ciri manusia modern adalah kecenderungan berpikir sistematis dan kritis terhadap segala sesuatu yang berada di sekitar mereka.

Tanpa disadari, ditengah kejadian zaman modern ini, ternyata masih banyak beberapa kelompok orang yang masih percaya kepada benda/tempat

¹ Sujarwa, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 19

yang dianggap sakti yang memiliki kekuatan ghaib, misalnya fenomena yang terjadi di Desa Selingsingan Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma, dimana terdapat satu makam/ kuburan orang sakti yang bernama Puyang Serunting.² Sebagai penanda makam ini diselimuti dengan pohon beringin yang sudah hidup beberapa ratusan tahun lamanya, warga Seluma mengenal tempat ini dengan sebutan Padang Periang.³

Masyarakat Desa Selingsingan dengan jumlah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Namun sangat disayangkan, pemahaman terhadap Al-Qur'an di Desa Selingsingan ataupun selingkup Seluma masih banyak yang belum terlalu paham atau awam mengenai pengetahuan keagamaan, sehingga menjadikan masyarakat yang minim pengetahuan agamanya terus memegang erat kebiasaan yang secara turun menurun diwariskan nenek moyangnya sejak zaman dahulu kala dan menjadikannya suatu kepercayaan yang tidak bisa ditinggalkan. Didalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengatakan bahwa mengikuti ajaran nenek moyang dalam urusan agama (akidah, ibadah, dan hukum), itu satu perbuatan yang tercela dan satu perbuatan yang membawa kearah kesesatan. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۖ أَوَلَوْ

كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

² Wawancara, Saudara Nanda (salah satu warga Desa Selingsingan, Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma) Minggu 2 Maret 2025, Pukul 14.30 WIB

³ Wawancara, Bapak Sabirin (tokoh sesepuh Desa Selingsingan) Senin 19 Agustus 2024, Pukul 13.00 WIB

Artinya:“Apabila dikatakan kepada mereka, “Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah, ”mereka menjawab, “Tidak. Kami tetap mengikuti kebiasaan yang kami dapati pada nenek moyang kami.” Apakah (mereka akan mengikuti juga) walaupun nenek moyang mereka (itu) tidak mengerti apa pun dan tidak mendapat petunjuk?⁴

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا

عَلَيْهِ آبَاءَنَا ۖ أَوَلَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Artinya:“Apabila dikatakan kepada mereka,”Marilah mengikuti sesuatu yang Allah turunkan dan mengikuti Rasul,”mereka menjawab, “Cukuplah bagi kami apa yang kami dapati pada nenek moyang kami.”Apakah (mereka akan mengikuti nenek moyang mereka) walaupun mereka itu tidak mengetahui sesuatu apapun dan tidak pula mendapat petunjuk?⁵

Ayat-ayat diatas cukup jelas menunjukkan, bahwa mengikuti ajaran nenek moyang adalah perbuatan yang sangat dicela oleh Allah Swt. Karena mereka itu apabila diajak kembali mengikuti pimpinan Allah dan kepada tuntunan Rasul, mereka menjawab: “Hanya kami akan menurut saja cara-cara yang telah dilakukan oleh orang-orang tua kami, nenek moyang kami”, atau “Cukuplah bagi kami agama yang telah dijalankan oleh nenek moyang kami dan datuk-datuk kami”. Mereka berkata yang sedemikian itu, karena sudah percaya bahwa

⁴ Kemenag Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Baqoroh 2:170

⁵ Kemenag Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Maidah 5:104

cara-cara dan agama yang telah dikerjakan nenek moyang mereka itu sudah benar, sudah menurut ajaran yang diajarkan Rasul, dengan tidak mencari atau meminta keterangan yang menunjukkan kebenaran agama yang telah dipeluk oleh nenek moyang mereka.⁶

Puyang Serunting lebih dikenal dengan si pahit lidah bermula dari pengangkatan anak dari Puyang Perpakti Sakti ketika melihat Puyang Serunting ditepi pantai dalam keadaan menangis. Keberadaan Puyang Serunting Sakti kian disegani lantaran dia merupakan anak angkat dari Puyang Perpati Sakti seseorang yang telah memberi nama Kabupaten Seluma. setelah beranjak dewasa Puyang Serunting memutuskan untuk pergi meninggalkan Seluma pada saat itu dia memotong jari tengah tangannya untuk dimakamkan di puncak yang paling tinggi.⁷ Jadi Makam disini disebut “*peti lasa*” yaitu sebuah simbol atau benda pusaka yang menyimpan nilai-nilai kenangan dan menjadi tempat persinggahan masyarakat yang merupakan pesan Puyang Serunting Sakti agar masyarakat Seluma terus mengingatkannya saat ini makam tersebut di keramatkan.

Masyarakat Desa Selingsingan atau bisa dikatakan suku Serawai ini masih banyak mempercayai hal-hal yang bersifat sakral seperti tempat keramat atau orang hebat/dukun karena minimnya pemahaman terhadap ayat-ayat Allah. Makam ini di jaga dan dirawat oleh warga setempat dan dipercayai

⁶ Adih, Taqlid dalam prespektif Al-Qur'an, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2011, Hal 3

⁷ Wawancara, Bapak Bustan A. Dali, (Masyarakat Desa Selingsingan) Senin 19 Agustus 2024, Pukul 14.00 WIB

dapat mengabulkan permintaannya jika berdo'a dan bernazar kesana.⁸ Banyak warga yang meminta ditinggikan derajatnya, kalau mau mencaleg atau meminta segera dapat jodoh, sekedar meminta petunjuk dan bernazar kemudian jika dikabulkan nazar tersebut harus dibayar.⁹ Namun kata warga setempat, jika ingin berkunjung ke lokasi pemakaman tersebut harus mempunyai niat yang lurus tidak diperbolehkan berkata kotor dan dilarang sombong jika itu dilanggar maka akan ada musibah yang menimpa dikemudian hari.¹⁰ Sampai saat ini makam keramat Puyang Serunting yang berada daerah Desa Selingsingan, sangat banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar maupun luar daerah tersebut. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan betapa beratnya dosa meminta selain kepada Allah Swt (syirik) terhadap pelaku yang melanggar perintah Allah Swt, beberapa diantaranya terdapat didalam QS. An-Nisa/4:48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ
إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya:“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-nya (syirik), tetapi dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang dia kehendaki, siapapun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang amat besar”.¹¹

⁸ Wawancara, Bapak Bustan A. Dali, (Masyarakat Desa Selingsingan) Senin 19 Agustus 2024, Pukul 14.00 WIB

⁹ Wawancara, Bapak Bustan A. Dali, (Masyarakat Desa Selingsingan) Senin 19 Agustus 2024, Pukul 14.00 WIB

¹⁰ Wawancara, Bapak Bustan A. Dali, (Masyarakat Desa Selingsingan) Senin 19 Agustus 2024, Pukul 14.00 WIB

¹¹ Kemenag Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S An-Nisa/4: 48

Mereka melakukan ritual pemotongan hewan sebelum melakukan ritual berdoa untuk meminta hal yang mereka inginkan. Perbuatan ini sangatlah bertentangan dengan Al-Qur'an yang dimana menyekutukan Allah dengan cara meminta selain Allah adalah perbuatan tercela dan tidak akan diampuni oleh Allah Swt. kita sebagai makhluk Allah harus sadar bahwa hanya kepada Allah kita meminta bukan kepada makhluk ciptaan Allah Swt. Manusia tidak layak dijadikan sesembahan atau meminta karena segala sesuatu hanya milik Allah dan akan kembali kepada Allah dan tidak harus diyakini kebenarannya oleh masyarakat lainnya. Oleh karena itu penulis menjadi tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang proses ritual yang dilakukan masyarakat di makam keramat Desa Selingsingan Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma. Ketertarikan penulis ini akan penulis tuangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul "*Pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat syirik (Studi kasus ritual di makam Puyang Serunting di Desa Selingsingan, Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma)*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja ritual yang dilakukan masyarakat dimakam Puyang Serunting?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat syirik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ritual yang dilakukan masyarakat di makam Puyang Serunting di Desa Selingsingan, Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma!

2. Untuk menganalisis pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat syirik yang berkaitan dengan ritual di makam Puyang Serunting di Desa Selingsingan, Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma!

D. Batasan Masalah

Agar menghindari dari meluasnya pembahasan mengenai ayat-ayat syirik yang disebutkan di dalam Al-Qur'an sebanyak 227 kali, maka penulis hanya mengambil ayat Al-Qur'an meliputi QS Fatir/35:13-14, QS Al-Jin/72:18, QS. Al-A'raf/7:194, QS. Al-Ahqaf/46:5, QS. Al-Maidah/5:93, Al-Baqarah/2:165

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang pemahaman keagamaan khususnya tentang bagaimana kita masyarakat harus memahami dan mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan ritual yang mereka lakukan terhadap makam keramat di Desa Selingsingan, Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan mendorong kesadaran masyarakat mengenai pentingnya untuk paham dan mempelajari Al-Qur'an agar tidak jatuh kedalam kesesatan di kehidupan sehari-hari, serta memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya dalam studi kasus.

3. Secara akademis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keaslian penelitian yang akan dilakukan dan diperlukan untuk memposisikan tulisan ini agar tidak mengulang kembali dan meneliti kajian-kajian sebelumnya. Dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka yang relevan dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan. Dari berbagai penelitian yang penulis ketahui, berkaitan dengan penelitian:

1. Skripsi dari Universitas Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, atas nama Misrianto tahun 2023, "Persepsi masyarakat Desa Temdak terhadap makam Muning Macan sebagai tempat membayar nadzar di desa Temdak, Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahiyang". Penelitian ini menerangkan bahwa tokoh agama di Desa Tembdak meyakini bahwa membayar nadzar di makam tersebut akan membawa berkah dan perlindungan. Masyarakat desa Temdak memiliki persepsi yang kuat terhadap makam Muning Macan sebagai tempat yang keramat dan memiliki kekuatan spiritual. Sedangkan perbedaan pada skripsi penulis menerangkan bagaimana pemahaman masyarakat Desa Selingsingan terhadap fenomena ritual pada makam Puyang Serunting di Desa Selingsingan, Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma.
2. Skripsi dari Universitas IAIN Parepare Sulawesi Selatan, atas nama Suwardi Tahun 2022, "ziarah makam keramat Puttuang dan

pengaruhnya terhadap akidah Islam di Desa si Podoceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang”. Penelitian ini menerangkan bahwa untuk mengetahui fenomena ziarah makam keramat Puttuang, serta untuk mengetahui pengaruh ziarah makam keramat Puttuang terhadap akidah Islam di Desa Sipodeceng, Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Sedangkan perbedaan pada skripsi penulis menerangkan bagaimana pemahaman masyarakat Desa Selingsingan terhadap fenomena ritual pada makam Puyang Serunting di Desa Selingsingan, Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma.

3. Skripsi dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Suekarno Bengkulu, atas nama Delia Monika Tahun 2022, “Persepsi pada makam keramat Puyang Sinuman terhadap pendidikan Aqidah Islam masyarakat di Desa Datar Lebar II, Kecamatan, Lungkang Kule”. Penelitian ini menerangkan bahwa makam ini merupakan tempat yang mustajab untuk berdoa menurut kepercayaan masyarakat, ketika seseorang mempunyai nadzar. Masyarakat juga yakin bahwa kegiatan ritual yang dilakukan masyarakat setempat diperbolehkan dalam agama mereka yakni Agama Islam. Sedangkan perbedaan pada skripsi penulis menerangkan bagaimana pemahaman masyarakat Desa Selingsingan terhadap fenomena ritual pada makam Puyang Serunting di Desa Selingsingan, Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma.
4. Skripsi dari Universitas Negeri Mataram, atas nama Husniatul Wardani Tahun 2021, “Kekeramatan Makam Selaparang Studi tentang keyakinan masyarakat terhadap makam Kerajaan Selaparang di Desa Selaparang Kecamatan, Suela, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menerangkan bahwa masyarakat

menganggap bahwa ziarah keramat adalah salah satu hal wajib yang harus dilakukan, karena ziarah ketempat orang-orang salih ini merupakan suatu warisan yang telah diberikan oleh nenek moyang mereka sehingga ziarah makam ini menjadi suatu tradisi yang harus tetap di lestarikan. Sedangkan perbedaan pada skripsi penulis menerangkan bagaimana pemahaman masyarakat Desa Selingsingan terhadap fenomena ritual pada makam Puyang Serunting di Desa Selingsingan, Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma.

5. Skripsi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, atas nama Memori Tutiana, Tahun 2017. "Fenomena ziarah makam keramat Mbah Nurpiah dan pengaruhnya terhadap aqidah Islam, studi di Desa Sukarami Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat". Penelitian ini menerangkan bahwa Makam Mbah Nurpiah merupakan salah satu tempat mustajab berdoa, seperti mendo'akan ahli kubur, sampai berdo'a secara khusus untuk diri sendiri seperti meminta untuk dimudahkan rezeki, jodoh, kecerdasan, dan mengingat kematian agar menambah keimanan kepada Allah Swt. Sedangkan perbedaan pada skripsi penulis menerangkan bagaimana pemahaman masyarakat Desa Selingsingan terhadap fenomena ritual pada makam Puyang Serunting di Desa Selingsingan, Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma.

G. Sistematika Penulisan

Dalam setiap pembahasan suatu masalah, sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting. Karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung

didalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Dimulai dengan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori. Menjelaskan secara rinci berisi tentang sekilas sejarah Puyang Serunting, Ziarah Kubur meliputi pengertian ziarah kubur, sejarah ziarah kubur, hukum ziarah, tujuan ziarah kubur. Pengertian syirik, klasifikasi syirik dan klasifikasi ayat-ayat yang bersangkutan dengan ritual di makam Puyang Serunting.

Bab III Terkait Metode Penelitian. Menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, penjelasan judul penelitian lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik keabsahan data, teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Terdiri dari rinci tentang gambaran umum wilayah penelitian, Proses ritual dimakam Puyang Serunting dan pemahaman masyarakat Desa Selingsingan, Kecamatan Seluma Utara, Kabupaten Seluma, terhadap ayat-ayat syirik.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran yang ditulis peneliti sesuai dengan hasil penelitian.